

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelurahan Pagimana adalah salah satu daerah yang dijadikan pusat perdagangan oleh masyarakat Kecamatan Pagimana yang berkedudukan di Kabupaten Banggai. Batas wilayah Kelurahan Pagimana yaitu (1) Sebelah utara berbatasan dengan desa Jaya Bakti, (2) Sebelah selatan berbatasan dengan desa Sinampangnyo, (3) Sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Basabungan, (4) Sebelah barat berbatasan dengan desa Tongkonunuk. Jumlah penduduk Kelurahan Pagimana 2590 orang. Dari jumlah total penduduk Kelurahan Pagimana dapat diuraikan sebagai berikut (1) jumlah Laki-laki 1315 orang, (2) jumlah perempuan 1275 orang dan (3) jumlah kepala keluarga 532 KK. Agama atau aliran kepercayaan yang dianut oleh penduduk Kelurahan Pagimana yaitu Islam, Kristen dan Budha. Jumlah penduduk Kelurahan Pagimana yang menganut agama atau aliran kepercayaan masing-masing (1) Islam, Laki-laki 1120 orang dan Perempuan 1202 orang, (2) Kristen, Laki-laki 100 orang dan perempuan 162 orang, (4) Budha, Laki-laki 4 orang dan Perempuan 2 orang. Banyak masyarakat pendatang yang berdomisili di Kelurahan Pagimana dengan tujuan berdagang. Penduduk asli Kelurahan Pagimana adalah suku Saluan. Masyarakat pendatang yang berdomisili di Kelurahan Pagimana berasal dari suku Gorontalo, suku Bugis, suku Bajo dan juga keturunan Cina, membawa bahasa daerah mereka masing-masing. Masuknya bahasa-bahasa daerah lain jelas akan mempengaruhi penggunaan bahasa Saluan oleh penduduk asli Kelurahan Pagimana.

Penggunaan bahasa pada masyarakat Saluan di Kelurahan Pagimana baik dalam lingkungan keluarga, pemerintah, pendidikan dan perdagangan masih dominan menggunakan bahasa Indonesia dibandingkan dengan menggunakan bahasa Saluan, antara anak terhadap orang tua maupun dengan sesama. Hal ini mengakibatkan anak-anak akan sulit belajar bahasa Saluan. Dalam situasi kontekstual yang masih berbau tradisional, bahasa Saluan juga telah banyak didesak oleh pemakaian bahasa Indonesia. Kecenderungan keterpinggiran bahasa Saluan tersebut diakibatkan oleh adanya pemakaian bahasa Indonesia kepada pendatang dari suku-suku lain yang menetap dan berdagang di Kelurahan Pagimana. Penggunaan bahasa Saluan untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat suku Saluan yang tinggal di Kelurahan Pagimana sudah jarang. Masyarakat menggunakan bahasa Saluan pada saat-saat tertentu. Pada kenyataannya eksistensi bahasa Saluan terutama oleh masyarakat Saluan di Kelurahan Pagimana semakin menurun.

Meskipun penduduk Kelurahan Pagimana lebih memilih menggunakan bahasa Indonesia pada saat berbicara, masih ada penduduk suku Saluan yang berasal dari daerah lain di Kecamatan Pagimana menggunakan bahasa Saluan saat berbicara ketika mereka berada di Kelurahan Pagimana. Hal ini merupakan suatu dorongan kepada masyarakat Kelurahan Pagimana untuk tetap menggunakan dan mempertahankan bahasa Saluan.

Berdasarkan hal-hal tersebut, penulis tertarik untuk menelaah lebih jauh mengenai situasi kebahasaan di wilayah Kelurahan Pagimana terutama pemertahanan bahasa yang terjadi di Kelurahan Pagimana. Mengingat masyarakat

Kelurahan Pagimana adalah komunitas yang plural. Komunitas di Kelurahan Pagimana tidak hanya didominasi oleh penduduk asli suku Saluan, tetapi juga para pendatang seperti dari suku Gorontalo, suku Bugis, suku Bajo bahkan keturunan Cina karena letak geografisnya yang berbatasan sebelah utara dengan wilayah desa Jaya Bakti yang penduduknya adalah suku Bajo dan sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Basabungan yang merupakan tempat pelabuhan penyebrangan Pagimana Gorontalo. Suku-suku tersebut memiliki bahasa masing-masing sehingga bahasa yang dipakai di Kelurahan Pagimana menjadi beragam.

Sehubungan dengan uraian tersebut, masalah pengguna bahasa Saluan yang berdomisili di wilayah kelurahan Pagimana ini merupakan hal yang menarik bagi peneliti untuk dikaji karena cukup berkesan bagi penulis sendiri. Oleh sebab itu penulis memilih judul *“Pemertahanan Bahasa Saluan di Kelurahan Pagimana Kecamatan Pagimana Kabupaten Banggai”*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1.2.1 Bagaimana bentuk penggunaan kalimat bahasa Saluan oleh masyarakat Pagimana ?

1.2.2 Bagaimana strategi pemertahanan bahasa Saluan oleh masyarakat Pagimana ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Mengidentifikasi bentuk penggunaan kalimat bahasa Saluan oleh masyarakat Pagimana ?

1.3.2 Mengidentifikasi strategi pemertahanan bahasa Saluan oleh masyarakat Pagimana ?

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

1.4.1 Bagi peneliti, memperluas pengetahuan mengenai pemertahanan bahasa, khususnya bahasa Saluan.

1.4.2 Bagi masyarakat, sebagai upaya mempertahankan dan melestarikan bahasa Saluan, dimanfaatkan sebagai dokumen kebahasaan dan menjadi bahan perbandingan untuk memahami masalah kebahasaan lainnya yang berhubungan dengan pemertahanan bahasa.

1.4.3 Bagi pemerintah, dapat memberikan manfaat terhadap pengembangan ilmu bahasa.

1.4.4 Bagi pendidikan, hasil penelitian ini menjadi bahan dokumentasi tentang hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa sebelumnya, khususnya yang berhubungan dengan pemertahanan bahasa Saluan.

1.5 Definisi Operasional

Berdasarkan judul yang disusun sebagai penelitian yakni ” *Pemertahanan Bahasa Saluan di Kelurahan Pagimana Kecamatan Pagimana Kabupaten Banggai* “ sangat dipentingkan definisi operasional gunanya untuk menjelaskan makna kata-kata yang terdapat dalam judul penelitian ini.

1.5.1 Pemertahanan bahasa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya yang disengaja untuk mempertahankan penggunaan bahasa tertentu di tengah ancaman bahasa yang lain di Kelurahan Pagimana.

1.5.2 Bahasa Saluan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bahasa daerah yang dipakai oleh masyarakat Kelurahan Pagimana yaitu suku Saluan dan masyarakat suku-suku lain yang tinggal di Kelurahan Pagimana yaitu suku Gorontalo, suku Bajo, suku Bugis dan keturunan Cina.

1.5.3 Kelurahan Pagimana yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan daerah suku Saluan yang telah menjadi pusat perdagangan dan banyak dihuni oleh masyarakat pendatang dari suku lain yang datang ke Kecamatan Pagimana Kabupaten Banggai dan membawa bahasa daerah masing-masing yang mempengaruhi penggunaan bahasa Saluan.

Pemertahanan bahasa yang di maksud dalam penelitian ini adalah pemertahanan bahasa Saluan oleh masyarakat asli Kelurahan Pagimana, mengingat pengaruh penggunaan bahasa karena masyarakat suku Bajo, suku Gorontalo, suku Bugis dan keturunan Cina yang menetap di Kelurahan Pagimana dan menggunakan bahasa daerah mereka masing-masing yang mempengaruhi penggunaan bahasa Saluan oleh masyarakat yang merupakan penduduk asli Kelurahan Pagimana.